

**ASPEK SOSIAL BUDAYA JAWA DALAM
NOVEL *PARA PRIYAYI* KARYA UMAR KAYAM:
KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

**untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



**RENITA
NIM 04628/2008**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Aspek Sosial Budaya Jawa dalam Novel *Para Priyayi* karya Umar Kayam Kajian: Sosiologi Sastra
Nama : Renita
NIM : 2008/04628
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



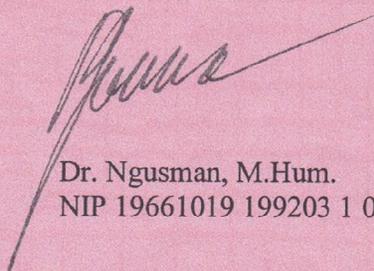
Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
NIP 02619620509 198602 1 001

Pembimbing II,



Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 19811003200501 1

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Renita
Nim : 2008/04628

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

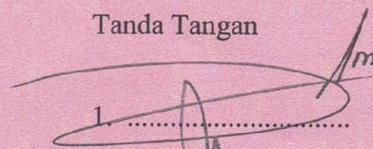
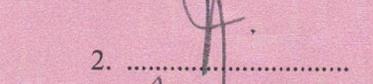
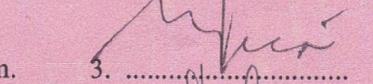
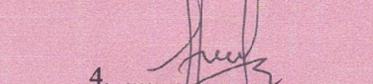
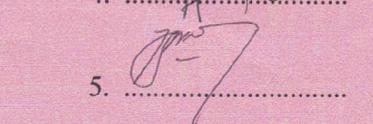
Aspek Sosial Budaya Jawa dalam Novel *Para Priyayi* Karya Umar Kayam: Kajian Sosiologi Sastra

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
2. Sekretaris : Zulfadhli, S.S. M.A.
3. Anggota : Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.
4. Anggota : Dra. Nurizzati, M.Hum.
5. Anggota : M. Ismail Nst., S.S., M.A.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Renita. 2008. “Aspek Budaya Jawa dalam Novel *Para Priyayi* Karya Umar Kayam Kajian: Sosiologi Sastra”. Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek sosial yang mencakup dalam: (1) aspek utama dalam keluarga, (2) aspek tata krama atau sopan santun, (3) aspek tentang kerukunan, dan (4) Sistem pelapisan sosial dalam novel *para priyayi* karya Umar Kayam.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membaca dan menandai teks yang mengacu pada aspek-aspek sosial budaya Jawa. Bagian novel yang sudah ditandai kemudian diinventarisasi dengan menggunakan format inventarisasi data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah: (1) menginventarisasi sesuai dengan aspek sosial budaya Jawa, (2) mengklasifikasi data berdasarkan teori yang menjadi acuan, (3) menganalisis dan menginterpretasi data dengan cara mencatat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan hubungan sosial dilihat dari masalah sosial, dan (4) menyimpulkan hasil deskripsi data dengan menulis laporan.

Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam aspek sosial budaya Jawa dalam novel *para priyayi* karya Umar Kayam kajian: sosiologi sastra, yaitu (1) hubungan antar golongan priyayi dengan golongan rakyat biasa, (2) adanya sikap saling menghargai, (3) adanya perbedaan keturunan, dan (4) adanya perbedaan jabatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kepada sang pencipta, Allah Swt yang Maha Agung, pemilik rahmad dan karunia yang menghadirkan kemampuan berharga bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Aspek sosial Budaya Jawa dalam Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam: Kajian Sosiologi Sastra.*” Shalawat beriring Salam kepada Nabi Muhammad Saw. penghapus kejahilan, pembuka cakrawala berfikir menuju kebenaran.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat. Pihak yang dimaksud adalah: (1) Bapak Dr. Yasnur Asri, M. Pd., selaku pembimbing 1, (2) Bapak Zulfadhli, S.S., M.A., selaku pembimbing 11, (3) Prof.Dr. Agustina, M. Hum., selaku Penasehat Akademik (PA), (4) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (5) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan (6) semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga bantuan, bimbingan dan motivasi yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah., amin. Penulis juga menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan di dalamnya. Untuk itu, kritik

dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, akan penulis pertimbangkan. Mudah-mudahan apa yang penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2012

Renita
Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	6
1. Pengertian Sastra	6
2. Sosiologi Sastra	7
3. Struktur Novel	8
a. Alur danPenceritaan	9
b. Tokoh dan Penokohan	10
c. Latar atau Setting	11
4. Konsep Sosial Budaya Jawa	12
a. Konsep Utama dalam Keluarga	13
b. Konsep Tentang Tata Krama atau Sopan Santun	13
c. Konsep tentang Kerukunan	14
d. Sistem Pelapisan Sosial	14
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Konseptual	17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian	20
B. Objek dan Fokus Penelitian	20
C. Instrument Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Pengabsahan Data	21
F. Teknik Penganalisisan Data	22

BAB 1V HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	23
1. Struktur Novel	25
a. Tema	25
a) Tahap Penyetujuan	27
b) Saat Pemunculan Konflik	27
c) Tahap Penanjakan Konflik	28
d) Tahap Klimaks	29
e) Tahap Penyelesaian	30
b. Penokohan	31
a) Lantip	31
b) Sastrodarsono	32
c) Siti Aisyah (Dik Ngaisah)	33
d) Nugroho	33
e) Hardojo	34
f) Harimurti	34
c. Latar	35
a) Latar Tempat	35
1. Solo	35
2. Yogyakarta	36
3. Jakarta	36
b) Latar Waktu	36
c) Latar Sosial	37

d) Sudut Pandang	37
B. PEMBAHASAN	38
a. Konsep Utama dalam Keluarga	38
b. Konsep Tata Krama Sopan Santun	42
c. Konsep Kerukunan	43
d. Konsep Pelapisan Sosial	45
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	50
B. Saran	50
KEPUSTAKAAN	
Lampiran 1 Sinopsis	51
Lampiran 2 Tabel Data	56
Lampiran 3 Tabel Data	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan karya sastra mempunyai hubungan erat dengan perkembangan masyarakat dari satu masa ke masa berikutnya. Hal itu disebabkan sastra lahir, tumbuh, dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, dinamika masyarakat mengalami persoalan hidup yang sangat konflik memberi pengaruh pada karya sastra. Persoalan hidup seperti kemiskinan, rasa cinta, kasih sayang, perasaan gembira, dan berbagai persoalan hidup lainnya akan tercermin dalam karya sastra yang merupakan manifestasi kehidupan manusia. Dengan demikian, pengarang yang satu saja hidup di tengah-tengah masyarakat dalam mewujudkan ide-ide kreatifnya tidak akan berangkat dari kekosongan pikiran melainkan lahir dari pengaruh kehidupan masyarakat yang diolah dari imajinasi pengarang. Pengaruh tersebut merupakan realitas objektif yang dituangkan ke dalam bentuk karya sastra.

Kemampuan pengarang dalam mengungkapkan konflik-konflik kehidupan manusia menjadi pedoman pembaca dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai ideal yang berlaku di masyarakat. Hal ini dimungkinkan karena sastrawan adalah sosok yang arif dan bijaksana dalam menyikapi persoalan-persoalan kehidupan manusia.

Karya sastra diciptakan untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Meski demikian manfaat yang diperoleh pembaca dari karya sastra harus relevan dengan proses pemerolehan ide, pengalaman batin, perubahan

perilaku yang ada dalam diri pembaca, sebab sastra merupakan cerminan kehidupan yang cerdas dan kreatif yang ditampilkan pengarang untuk dipahami dan dimengerti pembaca, sehingga dengan cara seperti itu memungkinkan pembaca semakin arif dan bijaksana dalam mengekspresikannya.

Secara umum karya sastra terdiri atas puisi, prosa, dan drama, salah satu jenis prosa adalah novel. Di dalam novel terdapat pengungkapan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan secara luas, menurut (Semi, 1982:32). Novel merupakan salah satu wadah kreativitas pengarang yang terdiri atas dua unsur intrinsik yaitu unsur yang membangun dari dalam tubuh karya sastra itu sendiri, dan kedua unsur ekstrinsik yaitu unsur yang membangun dari luar tubuh karya sastra yang ada hubungannya dengan karya sastra. Unsur intrinsik dalam sebuah novel merupakan sesuatu yang menarik untuk dibahas, karena unsur intrinsik itu merupakan titik tolak melekatnya unsur yang ada diluar karya sastra.

Karya sastra dan kehidupan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik antara yang satu dengan yang lainnya. Karya sastra yang satu penuh dengan nilai-nilai kemanusiaan akan memberi pengalaman baru dan membuka batin pembaca terhadap apa yang terjadi dalam masyarakat. Karya sastra tidak lain adalah layar kehidupan yang menampilkan berbagai pergolakan dalam masyarakat. Melalui karya sastra masyarakat dapat belajar tentang hidup dan kehidupan. Masyarakat dapat menjadikan karya sastra sebagai pelajaran dalam menyikapi persoalan yang dihadapinya sehingga bisa memupuk sikap arif dan bijaksana. Semi (1993:36) berpendapat bahwa sastra merupakan media

komunikasi yang mampu merekam gejala hidup masyarakat, dan sastra mengabdikan diri untuk kepentingan masyarakat.

Disisi lain, fenomena hidup dalam masyarakat merupakan sumber ide bagi pengarang dalam melahirkan karya sastra. Apa yang dirasakan dan apa yang diungkapkannya tidak hanya berasal dari diri pribadi melainkan perpaduan ide kreatif, imajinasi dan estetikanya dengan persoalan hidup yang ada dalam masyarakat. Apa yang terjadi di sekeliling pengarang akan menjadi bahan yang menarik untuk dimanifestasikan ke bentuk tulisan.

Pengarang yang menghasilkan karya sastra tentang kritik sosial adalah pengarang yang peka pada persoalan sosial dan kemasyarakatan. Melalui sastra, mereka memperjuangkan kebenaran dan keadilan. Salah seorang pengarang yang memperbincangkan ketimpangan sosial ialah Umar Kayam. Umar Kayam adalah seorang penulis novel "*Para Priyayi*" yang berdasarkan tentang budaya Jawa, karena Umar Kayam lahir, hidup, dan menetap di kawasan budaya Jawa.

Novel bagi Umar Kayam adalah sarana untuk memaparkan dilema budaya Jawa dan alat untuk mengemukakan visi, reaksi, dan opini. Karya sastra dalam semua tingkat selalu disinari oleh nilai-nilai yang ditetapkan, oleh sebab itu, yang dilakukan pengarang adalah meyakinkan dan menunjukkan bahwa sastra betul-betul berinteraksi dengan kehidupan individu-individu dalam struktur masyarakat.

Permasalahan sosial yang diangkat dalam novel *para priyayi* melalui tokoh-tokoh yang multi peran, seperti suami, istri, anak-anak, dan rekan-rekan kerja, hal ini dapat dilihat jelas pada penokohan, tokoh utama berinteraksi dengan

tokoh-tokoh lain, serta bentuk-bentuk lain. Penyebab terjadinya konflik sosial dan solusi dalam mengatasi masalah sosial dalam novel tersebut.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini difokuskan pada aspek sosial budaya Jawa dalam novel *Para Priyayi* karya Umar Kayam dengan menggunakan teori sosiologi sastra.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang sudah dijelaskan dalam penelitian ini dapat dirumuskan bentuk pertanyaan penelitian yaitu: bagaimanakah aspek-aspek sosial budaya Jawa yang terdapat dalam novel *Para Priyayi* karya Umar Kayam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) aspek utama dalam keluarga Jawa, (2) aspek tentang tata krama atau sopan santun, (3) aspek tentang kerukunan, dan (4) sistem pelapisan sosial dalam novel *Para Priyayi* karya Umar Kayam.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain: (1) pembaca, untuk menambah dan memperluas pengetahuan pembaca

tentang apresiasi sastra Indonesia, budaya dan agama, (2) bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, sebagai bahan tambahan mengajar dalam pengajaran apresiasi sastra, (3) mahasiswa, sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam penelitian karya sastra berikutnya, (4) penulis, untuk menambah wawasan penulis tentang karya sastra, dan (5) masyarakat luas, dapat dijadikan bahan perbandingan dengan kehidupan sosial sekarang ini.